

**PENGARUH BIAS KOGNITIF DAN KEPERIBADIAN INDIVIDU  
TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI DENGAN ORIENTASI JANGKA  
PANJANG SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

**TESIS**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Magister**



**Disusun Oleh:**

**Haidarullah Zaymin**

**(122200896)**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI  
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA  
YOGYAKARTA**

**2025**



## UJIAN TESIS

Tesis berjudul:

PENGARUH BIAS KOGNITIF DAN KEPERIBADIAN INDIVIDU TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI  
DENGAN ORIENTASI JANGKA PANJANG SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Telah diuji pada tanggal: 31 Januari 2025

Tim Penguji:

Ketua

Dr. Rudy Badrudin, M.Si

Anggota

Dr. Rusmawan Wahyu Anggoro, M.S.A., Ak., CA.

Pembimbing

Dr. Theresia Trisanti, M.B.A., Ak., CA.

**PENGARUH BIAS KOGNITIF DAN KEPERIBADIAN INDIVIDU TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI DENGAN ORIENTASI JANGKA PANJANG SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

dipersiapkan dan disusun oleh:

**Haidarullah Zaymin**

Nomor Mahasiswa: 122200896

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal: 31 Januari 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Magister Akuntansi (M.Ak.) di bidang Akuntansi

**SUSUNAN TIM PENGUJI**

Pembimbing

Dr. Theresia Trisanti, M.B.A., Ak., CA.



Ketua Penguji

Dr. Rudy Badrudin, M.Si

Anggota Penguji

Dr. Rusmawan Wahyu Anggoro, M.S.A., Ak., CA.

Yogyakarta, 31 Januari 2025  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN  
Ketua,



Dr. Wisnu Prajogo, MBA.



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI**  
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA YOGYAKARTA  
JL. SETURAN, YOGYAKARTA 55281, P.O. BOX 1014 YOGYAKARTA 55010  
TELP. (0274) 486160, 486321, FAKS. (0274) 486155 www.stieykpn.ac.id

## Pernyataan Keaslian Karya Tulis Tesis

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa tesis dengan judul:

### **PENGARUH BIAS KOGNITIF DAN KEPERIBADIAN INDIVIDU TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI DENGAN ORIENTASI JANGKA PANJANG SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

diajukan untuk diuji pada tanggal 31 Januari 2025, adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam tesis ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian karya tulis orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan orang lain. Bila dikemudian hari terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, maka saya bersedia menerima pembatalan gelar dan ijasah yang diberikan oleh Program Pascasarjana STIE YKPN Yogyakarta batal saya terima.

Saksi 1, sebagai Ketua Tim Penguji

Dr. Rudy Badrudin, M.Si

Saksi 2, sebagai Anggota Penguji

Dr. Rusnawan Wahyu Anggoro, M.S.A., Ak., CA.

Yogyakarta, 31 Januari 2025

Yang memberi pernyataan

Haidarullah Zaymin

Saksi 3, sebagai Pembimbing

Dr. Theresia Trisanti, M.B.A., Ak., CA.

Saksi 4, sebagai Ketua STIE YKPN Yogyakarta



Dr. Wisnu Prajogo, MBA.

## Pengaruh Bias Kognitif dan Kepribadian Individu Terhadap Keputusan Investasi Dengan Orientasi Jangka Panjang Sebagai Variabel Moderasi

Haidarullah Zaymin

Magister Akuntansi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Keluarga Pahlawan Negara  
Jalan Seturan Raya, Sleman Yogyakarta

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh bias kognitif dan kepribadian individu terhadap keputusan investasi, dengan orientasi jangka panjang sebagai variabel moderasi. Bias kognitif yang diteliti meliputi *recency bias* dan *confirmation bias*, sedangkan kepribadian individu diukur melalui informasi keuangan, demografi, dan psikografi. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif menggunakan data primer yang diperoleh dari kuesioner terstruktur, total 106 telah dikumpulkan dari investor individu yang pernah melakukan transaksi di pasar modal Indonesia khususnya saham. Hubungan antar variabel diuji dengan menerapkan metode *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan menggunakan perangkat lunak SmartPLS 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *recency bias* dan *confirmation bias* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi. Selain itu, informasi keuangan dan psikografi juga memiliki pengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi, sedangkan demografi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Temuan lainnya mengindikasikan bahwa orientasi jangka panjang tidak memoderasi hubungan antara bias kognitif (*recency bias* dan *confirmation bias*), demografi dan psikografis terhadap keputusan investasi. Namun, orientasi jangka panjang terbukti memoderasi hubungan antara informasi keuangan dan keputusan investasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai pengaruh bias kognitif dan kepribadian individu terhadap keputusan investasi individu di pasar saham.

Kata kunci: Bias kognitif, *recency bias*, *confirmation bias*, kepribadian individu, informasi keuangan, demografi, psikografis, keputusan investasi, orientasi jangka panjang

## PENDAHULUAN

Investasi merupakan penempatan sumber daya ke dalam aset dengan harapan bisa menghasilkan keuntungan di masa depan (Saputro & Basyarudin, 2024). Salah satu bentuk investasi adalah pembelian saham, yang merujuk pada kepemilikan bagian dari perusahaan di pasar modal (Charolina et al., 2022). Pengembalian dari saham menjadi pendorong bagi investor untuk melakukan investasi (Ayuningrum et al., 2021). Pasar modal merupakan salah satu pasar yang sedang mengalami pertumbuhan pesat (Muklis, 2016). Pada akhir September 2023, jumlah investor mencapai 11,6 juta, meningkat 13,87% dibandingkan tahun sebelumnya (KSEI, 2024).

Keputusan investasi adalah proses yang kompleks, yang mencakup pengenalan berbagai alternatif investasi dan pemilihan yang paling sesuai di antara pilihan tersebut (Yuanita et al., 2023). Keputusan investasi tidak hanya bergantung pada perhitungan rasional (Afriani & Halmawati, 2019). Namun, keputusan investasi juga dipengaruhi oleh aspek psikologis, sosial, dan ekonomi (Afriani & Halmawati, 2019). Investasi dapat dikategorikan menjadi dua pendekatan utama, yaitu pendekatan rasional dan *behavioral* (Dzikru et al., 2023). Pendekatan rasional mengacu pada asumsi bahwa investor bersikap logis dan selalu berusaha untuk memaksimalkan keuntungan berdasarkan informasi yang tersedia di pasar (Sari et al., 2023). Namun, penelitian terbaru dalam *behavioral finance* menunjukkan bahwa investor tidak selalu bertindak rasional (Wiryaningtyas, 2016). Investor sering kali dipengaruhi oleh berbagai bias psikologis dan emosional, seperti terlalu percaya diri, konfirmasi, *over optimisme*, ilusi kontrol dan kekinian (Rose & Armansyah, 2022). *Behavioral bias* dapat disimpulkan sebagai aspek dalam keuangan yang bertujuan untuk menjelaskan dan memperluas pemahaman tentang pola pikir investor, termasuk proses emosional yang terjadi dan pengaruhnya terhadap keputusan investasi (Afriani & Halmawati, 2019). Penelitian ini menganalisis faktor kognitif, yaitu *recency bias* dan *confirmation bias*

*Recency bias* adalah salah satu bentuk bias kognitif yang mempengaruhi keputusan investasi dengan cara memberikan bobot lebih besar terhadap informasi yang baru saja terjadi, dibandingkan dengan tren atau data historis yang lebih relevan (Vitmiasih et al., 2021). *Recency bias* menyebabkan investor terlalu fokus pada hasil jangka pendek dan seringkali mengabaikan tujuan investasi jangka panjang atau kondisi fundamental aset (Mahadevi & Haryono, 2021). *Recency bias* muncul karena adanya *efek recency*, yang merupakan kecenderungan seseorang untuk membuat penilaian yang lebih dipengaruhi oleh informasi terbaru yang mereka lihat atau dengar (Rose & Armansyah, 2022). Penelitian terdahulu dari Nurita (2022) menemukan bahwa investor yang menggunakan strategi momentum berbasis tren terbaru dapat memperoleh keuntungan selama tren tersebut berlanjut. Sedangkan, studi yang dilakukan Budiman et al, (2022) menunjukkan bagaimana investor yang terpengaruh oleh informasi terbaru cenderung membuat keputusan yang merugikan karena mengabaikan data jangka panjang.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Salah satu perilaku investor lainnya yang dapat mempengaruhi keputusan investasi adalah *confirmation bias*. Bias ini menjadi salah satu kendala utama yang menghambat investor dalam membuat keputusan secara rasional (Alexander & Evelyn, 2023). *Confirmation bias* menyebabkan investor memilih informasi yang mendukung keyakinan seseorang dan mengabaikan informasi yang mungkin lebih relevan, yang pada akhirnya dapat merugikan kinerja investasi (Erianda et al., 2023). Menurut Barberis et al. (1998), menjelaskan bahwa investor yang terjebak dalam *confirmation bias* bisa mengalami masalah serius dalam merespons perubahan pasar, karena mereka tidak terbuka terhadap informasi baru yang dapat mengubah strategi mereka.

Dalam dunia investasi, keputusan yang diambil oleh seorang individu akan sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk berperilaku pribadi. Keperilaku pribadi merupakan karakteristik unik dari setiap individu yang mempengaruhi cara berpikir dan bertindak mereka dalam mengelola keuangan dan membuat keputusan investasi (Robert, 2006). Informasi keuangan, demografi, dan psikografis menjadi faktor penting yang dapat digunakan untuk mengukur berperilaku pribadi seseorang dalam berinvestasi (Sista, 2018). Informasi keuangan meliputi tentang status keuangan seseorang seperti penghasilan, aset, dan utang yang akan mempengaruhi kemampuan dan keberanian seseorang dalam berinvestasi (Guiso et al., 2008). Investor yang mempunyai kekuatan finansial yang lebih tinggi cenderung lebih bersedia mengambil risiko dibandingkan dengan mereka yang memiliki keterbatasan keuangan (Guiso et al., 2008). Penelitian oleh Haiyang (1998), menunjukkan bahwa individu dengan tingkat pengetahuan keuangan yang baik cenderung memiliki perilaku investasi yang lebih proaktif.

Faktor lainnya yang mempengaruhi keputusan investasi bagi investor meliputi faktor demografi, meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pendapatan, dan tingkat pendidikan (Tanusdjaja, 2018). Penting bagi individu untuk melakukan analisis demografi terhadap diri mereka sendiri sebelum membuat keputusan investasi yang tepat (William et al., 2018). Memahami berbagai faktor demografi dapat membantu individu merancang strategi investasi yang selaras dengan tingkat toleransi risiko dan target keuangan mereka (Grable & Lytton, 1999).

Faktor terakhir yang mempengaruhi keputusan investasi yaitu faktor psikografis. Analisis psikografis merupakan bentuk penelitian konsumen yang mengidentifikasi segmen berdasarkan pola hidup, cara bekerja, dan aktivitas rekreasi mereka (Yuyun, 2018). Psikografi dimanfaatkan untuk menilai gaya hidup konsumen melalui pengkajian aktivitas, minat, dan opini (AIO) (Harris, 2001). Individu dengan gaya hidup yang hemat cenderung memilih investasi jangka panjang dan aman, sementara mereka yang konsumtif lebih tertarik pada produk investasi dengan pengembalian cepat (Arianti, 2018). Penelitian terdahulu dari Hartina (2022), menemukan bahwa faktor psikografis, seperti minat dalam investasi dan aktivitas mencari informasi tentang investasi, memiliki dampak positif pada keputusan investasi seseorang.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berdasarkan riset yang dilakukan Jain et al. (2023), bias kognitif dan kepribadian individu dapat dikendalikan dengan memperhatikan orientasi jangka panjang karena perilaku investasi jangka panjang merupakan strategi manajemen risiko. Individu dengan orientasi jangka panjang lebih cenderung mempertimbangkan faktor-faktor jangka panjang dalam pengambilan keputusan investasi mereka (Khan et al., 2021). Hal ini karena orientasi jangka panjang memungkinkan untuk melakukan analisis yang lebih matang terhadap potensi return dan risiko dari suatu investasi, sehingga meminimalkan kemungkinan terjadinya kerugian (Caroline, 2016). Orientasi jangka panjang mengkaji bagaimana individu dari berbagai budaya memandang pengelolaan waktu, mencakup masa lalu, masa kini, dan masa depan (Khan et al., 2021). Dalam budaya yang memiliki orientasi jangka panjang, terdapat penekanan lebih besar pada masa depan dibandingkan dengan masa kini atau masa lalu (Khan et al., 2021). Oleh sebab itu, orientasi waktu memainkan peran penting dalam proses pengambilan

Berdasarkan berbagai fenomena dan penelitian terkait keputusan investasi di atas, peneliti memutuskan untuk membuat penelitian dengan judul “Pengaruh bias kognitif dan kepribadian individu terhadap keputusan investasi dengan orientasi jangka panjang sebagai variabel moderasi”. Perbedaan utama antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan Rose & Armansyah (2022) adalah penambahan variabel bebas dan variabel moderasi dalam analisis ini untuk melihat adakah perbedaan hasil antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

## TINJAUAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### **Teori Sinyal (*Signalling Theory*)**

Teori sinyal menjelaskan bagaimana individu atau perusahaan dapat menggunakan sinyal untuk menyampaikan informasi penting kepada pihak lain, terutama dalam konteks pasar kerja (Nuswandari, 2009). Teori Sinyal membahas adanya ketidakseimbangan informasi antara manajemen dan pemangku kepentingan, di mana asimetri informasi ini sebagian besar berkaitan dengan tujuan atau kualitas (Musleh & Reyad, 2018). Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan yang efisien menyampaikan informasi yang tepat kepada investor dan lebih sukses dalam mengumpulkan modal dibandingkan perusahaan yang kurang efisien (Musleh & Reyad, 2018).

### **Teori Prospek (*Prospect theory*)**

*Prospect Theory* adalah bagian dari teori kognitif yang menguraikan bagaimana individu membentuk pemikiran dan mengambil keputusan ketika dihadapkan pada berbagai opsi yang dianggap menguntungkan, sambil mempertimbangkan aspek risiko (Thomas, 2013). Dalam teori prospek, individu cenderung mencari informasi terlebih dahulu sebelum membentuk beberapa kerangka keputusan atau konsep keputusan (Kahneman & Tversky, 1979). Setelah konsep keputusan ditetapkan, individu akan mengambil keputusan dengan memilih salah satu alternatif yang memberikan *expected utility* (nilai harapan)



# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

tertinggi sesuai dengan kerangka keputusan tersebut (Kahneman & Tversky, 1979). Teori ini menyatakan bahwa manusia lebih cenderung menghindari kerugian daripada mengejar keuntungan yang setara nilainya (Barberis, 2013).

## **Keputusan Investasi**

Pengambilan keputusan investasi adalah proses di mana seorang individu memutuskan untuk mengalokasikan sejumlah dananya ke dalam jenis investasi tertentu (Zahera & Bansal, 2018). Menurut Listiani & Soleha (2023), dalam proses pengambilan keputusan investasi, investor perlu memahami persepsi investasi yang menjadi pedoman utama mereka, persepsi ini penting karena akan memengaruhi cara investor mengevaluasi peluang dan risiko dalam berbagai instrumen investasi yang dipilih. Penilaian terhadap keputusan investasi bisa diukur melalui persentase individu dalam memastikan alokasi dana mereka pada instrumen pasar modal dan pasar uang (Lan et al., 2018). Farooq et al., (2015) berpendapat bahwa menentukan hasil dari keputusan investasi merupakan tugas yang kompleks. Investor perlu mempunyai keterampilan analisis dan kemampuan untuk membuat keputusan investasi yang cerdas (Hassan et al., 2023).

## **Recency Bias**

*Recency bias* adalah salah satu bentuk bias kognitif yang sering muncul dalam keputusan investasi (Thaler, 2003). Bias kognitif merupakan kekeliruan dalam pola pikir yang terjadi ketika seseorang membuat keputusan dengan mengandalkan informasi yang mungkin tidak relevan atau kurang objektif (Hidayat, 2024). Salah satu contohnya adalah *recency bias*, yaitu kecenderungan untuk lebih memperhatikan informasi atau pengalaman terbaru saat membuat keputusan, tanpa mempertimbangkan data historis atau informasi yang lebih menyeluruh dan mencakup jangka waktu yang lebih panjang (Thaler, 2003). *Recency bias* dapat menyebabkan seseorang mengabaikan konteks yang lebih luas dalam pengambilan keputusan, yang berpotensi berdampak pada hasil yang kurang optimal (Thaler, 2003).

## **Confirmation Bias**

*Confirmation bias* adalah salah satu bentuk bias kognitif di mana individu cenderung mencari dan mempercayai informasi yang mendukung keyakinan atau keputusan mereka, sambil menolak atau mengabaikan bukti yang bertentangan (Nickerson, 1998). *Confirmation bias* sering kali membuat seseorang tetap meyakini sesuatu yang belum tentu sesuai dengan kenyataan atau fakta yang sebenarnya, sehingga menghambat pengambilan keputusan yang objektif dalam situasi tertentu (Indina, 2024). Hal ini dapat menyebabkan investor untuk terlalu yakin pada investasi yang sudah dipilih tanpa mempertimbangkan informasi atau faktor-faktor lain yang seharusnya dipertimbangkan (Maharani, 2024).

## **Informasi Keuangan**

Informasi keuangan memegang peran krusial dalam proses pengambilan keputusan investasi (Astrid et al., 2024). Informasi keuangan biasanya mencakup laporan keuangan, data pasar, proyeksi ekonomi, dan analisis terkait yang dapat

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

membantu investor dalam menilai kinerja suatu perusahaan atau aset (Helmi, 2019). Dengan mengakses informasi yang akurat dan relevan, investor diharapkan mampu membuat keputusan investasi yang rasional dan berbasis data (Santi, 2013). Menurut teori keuangan klasik, informasi keuangan yang tersedia di pasar seharusnya tercermin dalam harga aset, memungkinkan investor untuk menilai nilai sebenarnya dan potensi pengembalian dari investasi mereka (Setiawan, 2024).

## **Demografi**

Faktor demografi investor patut dipertimbangkan karena diyakini memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi oleh para investor (Pratiwi & Prijati, 2015). Demografi adalah studi tentang karakteristik dasar manusia yang dapat diukur, meliputi perubahan umum, kondisi fisik, peradaban, intelektualitas, dan moralitas individu (Fitriani et al., 2021). Faktor demografi yang berkaitan dengan keputusan investasi mencakup aspek seperti usia, pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan (Asandimitra, 2018).

## **Psikografis**

Psikografis adalah jenis segmentasi di mana pembeli dikelompokkan ke dalam kategori yang berbeda berdasarkan gaya hidup, kepribadian, dan nilai-nilai yang mereka anut (Strizhakova et al., 2011). Menurut Liu et al. (2019), psikografis adalah disiplin yang memanfaatkan psikologi dan demografi untuk lebih memahami perilaku konsumen. Individu-individu dalam kelompok demografi yang sama seringkali memiliki profil psikografis yang sangat berbeda (Liu et al., 2019). Menurut Daga (2018), segmentasi psikografis mengelompokkan pembeli ke dalam kategori yang berbeda berdasarkan karakteristik seperti kelas sosial, gaya hidup, dan kepribadian.

## **Orientasi Jangka Panjang**

Menurut Hofstede (2001), orientasi jangka panjang adalah perilaku yang fokus pada imbalan di masa depan, terutama yang berkaitan dengan ketekunan dan penghematan. Individu dengan orientasi jangka panjang menggambarkan ketekunan yang kuat dalam bekerja untuk mencapai tujuan (Katherine et al, 2014). Orientasi jangka panjang adalah salah satu faktor yang mempengaruhi cara individu dalam mengambil keputusan (William et al, 2006). Individu dengan orientasi jangka panjang cenderung lebih menghargai masa depan dibandingkan dengan masa kini atau masa lalu (Khan et al., 2020). Dengan demikian, individu yang memiliki orientasi jangka panjang cenderung mengalokasikan lebih banyak waktu dan sumber daya untuk membuat keputusan investasi yang terbaik demi mencapai tujuan jangka panjang di masa depan (Khan et al., 2020).

## **PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Pengaruh *Recency Bias* Terhadap Keputusan Investasi**

*Recency bias* adalah kecenderungan orang untuk lebih memperhatikan informasi atau pengalaman terkini, mengabaikan data atau pengalaman yang lebih lama (Patel, 2005). Keputusan yang diambil sering kali dipengaruhi oleh emosi

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dan persepsi subyektif (Rusdi et al, 2024). Investor cenderung terlalu memperhatikan kinerja terbaru dari suatu saham atau aset tanpa mempertimbangkan kondisi pasar secara keseluruhan (Karim, 2015). Berdasarkan *signaling theory*, investor cenderung mengandalkan informasi terbaru atau sinyal terkini dalam membuat keputusan investasi (Claudia & Megawati, 2024). Hal ini dapat terbukti dalam bentuk *recency bias*, di mana investor cenderung memberikan bobot lebih pada informasi terakhir yang mereka terima daripada informasi historis (Nusret & Adam, 2023). Penelitian tentang dampak *recency bias* terhadap keputusan investasi menunjukkan hasil yang bervariasi. Penelitian oleh Barberis dan Thaler (2003), menunjukkan bahwa bias kebaruan (*recency bias*) dapat menyebabkan peningkatan keputusan investasi dalam situasi pasar yang sangat fluktuatif. Sejalan dengan Penelitian Barber dan Odean (2002), menemukan bahwa investor yang dipengaruhi oleh *recency bias* lebih cenderung melakukan trading yang menguntungkan.. Sehingga, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1: *Recency Bias* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi

## **Pengaruh *Confirmation Bias* Terhadap Keputusan Investasi**

*Confirmation bias* adalah kecenderungan psikologis di mana individu lebih memprioritaskan informasi yang mendukung keyakinan atau asumsi awal mereka sambil mengabaikan informasi yang berlawanan (Villaruel et al., 2016). *Confirmation bias* bisa mengakibatkan investor mencari informasi atau berita yang memperkuat pandangan mereka tentang sebuah aset dan mengabaikan informasi yang menunjukkan risiko atau kelemahan (Cheng, 2018). Berdasarkan teori sinyal, *confirmation bias* mendorong investor untuk lebih menerima sinyal yang mendukung asumsi atau harapan mereka, sambil mengabaikan sinyal yang bertentangan atau menunjukkan pandangan yang berbeda (Cheng, 2018). Semakin tinggi tingkat *confirmation bias* yang terjadi, semakin mudah keputusan investasi akan terbentuk (Diannita, 2021). Penelitian Nurvitasari (2021), yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *confirmation bias* terhadap keputusan keuangan. Sejalan dengan penelitian Jae Hong et al. (2010) yang mengatakan bahwa *confirmation bias* juga bisa membantu meningkatkan kepercayaan diri investor dalam kondisi pasar yang stabil.. Sehingga, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H2: *Confirmation bias* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi

## **Pengaruh Informasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi**

Informasi keuangan memainkan peran penting dalam berbagai jenis keputusan yang dibuat oleh perusahaan dan pemegang saham mereka (Černius & Birškytė, 2020). Informasi keuangan menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan prospek bisnis jangka panjang (Naveed et al., 2020). Informasi keuangan dapat bermanfaat bagi stakeholder di perusahaan jika informasi keuangan tersebut relevan dan akurat (Černius & Birškytė, 2020). *Signaling theory* berpandangan bahwa investor individu menentukan prospek keuangan suatu perusahaan berdasarkan pengungkapan keuangan untuk membuat keputusan (Naveed et al., 2020). Penelitian sebelumnya dari Lev et al, (1993), menemukan

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

bahwa penggunaan informasi keuangan secara mendalam, seperti analisis terhadap laporan laba rugi dan neraca, memberikan dampak positif pada keputusan investasi. Sehingga, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H3: Informasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi

## **Pengaruh Demografi Terhadap Keputusan Investasi**

Faktor demografi adalah atribut yang terkait dengan identitas seseorang dan membedakan antara individu satu dengan yang lainnya (Al-Aziz & Rinofah, 2021). Faktor demografi mencakup usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan pendapatan (Al-Aziz & Rinofah, 2021). Faktor ini memiliki peran yang signifikan dalam menentukan pilihan keputusan investasi (Al-Aziz & Rinofah, 2021). Hasil penelitian Guiso & Jappelli (2008), menunjukkan bahwa pendidikan yang lebih tinggi cenderung menumbuhkan literasi keuangan dan pemahaman risiko investasi, sehingga menghasilkan keputusan investasi yang lebih matang dan menguntungkan. Sejalan dengan penelitian Barber & Odean (2001), menemukan bahwa pria cenderung lebih berani mengambil risiko daripada wanita dalam keputusan investasi. Sehingga, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

H4: Demografi berpengaruh positif terhadap keputusan investasi

## **Pengaruh Psikografis Terhadap Keputusan Investasi**

Psikografi berfokus pada karakteristik seperti status sosial, gaya hidup, dan kepribadian yang mempengaruhi perilaku dan keputusan investasi seorang investor. Status sosial mempengaruhi preferensi dan akses investasi, di mana investor dengan status sosial lebih tinggi cenderung lebih berani mengambil risiko untuk memperoleh imbal hasil tinggi, sementara investor dengan status sosial lebih rendah biasanya memilih investasi yang lebih aman (Zhang et al., 2024). Gaya hidup sebagai cerminan nilai dan minat individu juga mempengaruhi jenis investasi yang dipilih (Kim et al., 2018). Kepribadian juga mempengaruhi pilihan investasi (Kuhnen & Knutson, 2011). Hasil penelitian oleh Hanna et al. (2001), mengamati bahwa individu dalam kelompok sosial-ekonomi yang lebih tinggi lebih memilih saham dan aset berisiko tinggi. Kemudian studi oleh Yevitayani (2023), menemukan bahwa individu dengan gaya hidup aktif dan inovatif lebih cenderung berinvestasi dalam aset dengan volatilitas tinggi karena mereka lebih siap untuk menghadapi ketidakpastian demi imbal hasil yang tinggi. Sehingga, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

H5: Psikografis berpengaruh positif terhadap keputusan investasi

## **Orientasi Jangka Panjang Sebagai Variabel Moderasi**

Orientasi jangka panjang adalah perilaku yang berfokus pada imbalan di masa depan, terutama yang berkaitan dengan ketekunan dan penghematan (Jiaxun, 2020). Individu dengan orientasi jangka panjang menggambarkan ketekunan yang kuat dalam bekerja untuk mencapai tujuan (Jiaxun, 2020). Investor dengan orientasi jangka panjang cenderung memperkirakan kinerja keuangan secara menyeluruh dan menguraikan semua potensi risiko yang dapat terjadi di masa depan (Khan, et al. 2021). Penerapan orientasi jangka panjang memerlukan proses analisis yang lebih mendalam serta waktu yang lebih panjang untuk mencapai

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

keuntungan yang lebih besar dan meningkatkan nilai investasi (Caroline, 2016). Penelitian terkait orientasi jangka panjang sebagai variabel moderasi antara bias kognitif dan kepribadian individu masih sangat jarang dilakukan. Penelitian Zheng (2022), menunjukkan bahwa orientasi jangka panjang (*long-term orientation*) investor dapat memperlemah pengaruh bias kognitif dalam pengambilan keputusan. Sehingga, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

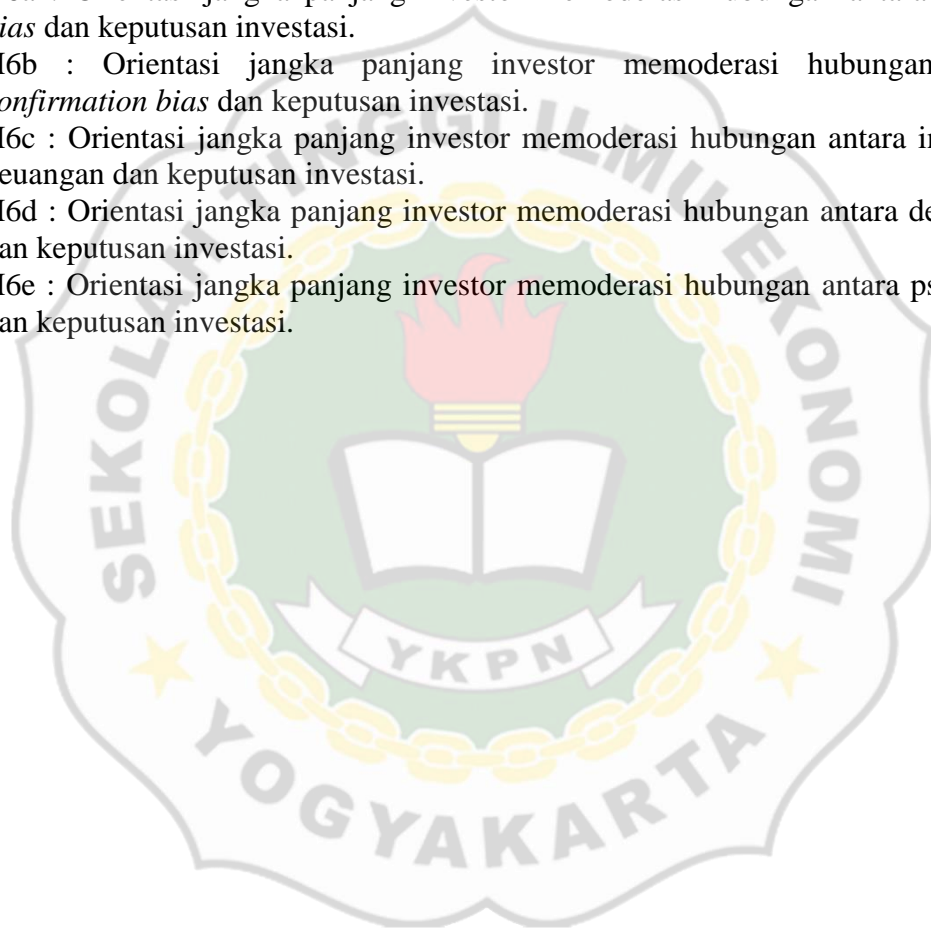
H6a : Orientasi jangka panjang investor memoderasi hubungan antara *recency bias* dan keputusan investasi.

H6b : Orientasi jangka panjang investor memoderasi hubungan antara *confirmation bias* dan keputusan investasi.

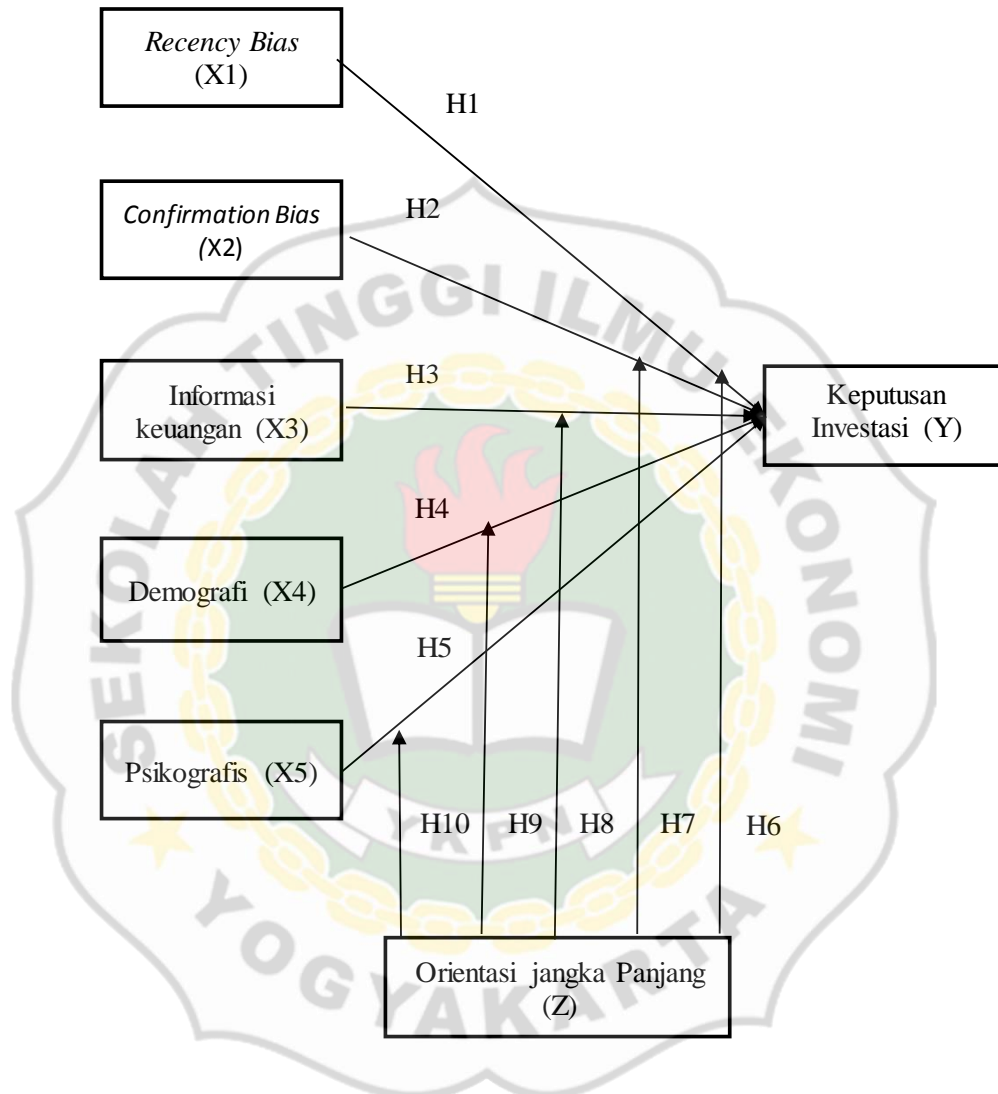
H6c : Orientasi jangka panjang investor memoderasi hubungan antara informasi keuangan dan keputusan investasi.

H6d : Orientasi jangka panjang investor memoderasi hubungan antara demografi dan keputusan investasi.

H6e : Orientasi jangka panjang investor memoderasi hubungan antara psikografi dan keputusan investasi.



**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**



# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Deskriptif data penelitian ini memakai teknik *purposive sampling*, dan mengumpulkan data dalam bentuk survey yang memakai instrumen kuesioner untuk dibagikan pada responden yaitu investor yang sudah melakukan transaksi pada instrumen pasar modal (saham, obligasi, dan reksa dana, sukuk, dll). Kuesioner dalam penelitian ini dibagikan mulai 13 Desember 2024 sampai 31 Desember, dalam pelaksanaannya kuesioner dibagikan secara tidak langsung kepada responden melalui link *google form*. Untuk menarik calon responden, terdapat hadiah saldo e-wallet seperti OVO, Gopay, DANA, dan LinkAja! dengan total nilai Rp100.000 yang akan diberikan kepada dua responden secara acak.

Penyebaran kuesioner dilakukan melalui berbagai platform media sosial, termasuk WhatsApp, Telegram, dan Instagram. Dari proses tersebut, berhasil dikumpulkan data dari 165 responden, dimana 59 investor menjawab tidak pernah melakukan transaksi di pasar modal sehingga hanya ada 106 responden yang bisa dianalisis jawabannya. Jumlah ini masih sesuai dengan rekomendasi beberapa penelitian yang menyatakan bahwa ukuran sampel minimum untuk survei berkisar antara 100 hingga 200 responden guna memastikan kekuatan statistik yang memadai dan representativitas ((Krejcie et al. (1970); Bartlett & Higgins (2001)).

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

Indikator Demografi	Item Indikator	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	60	57%
	Perempuan	46	43%
Umur	17-25 Tahun	79	75%
	26-30 Tahun	17	16%
	31-35 Tahun	6	6%
	>35 Tahun	4	4%
Pengalaman Investasi	<1 Tahun	60	57%
	1-2 Tahun	26	25%
	3-5 Tahun	13	12%
	> 5 Tahun	7	7%
Penghasilan Setiap Bulan	Rp 0-1.000.000 /bulan	32	30%
	Rp 1.000.000-2.500.000 /bulan	21	20%
	Rp 2.500.000-5.000.000 /bulan	32	30%
	>Rp 5.000.000 /bulan	21	20%

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## HASIL PENGUJIAN DATA

Tabel 2. Uji Statistik Deskriptif

Name	Mean	Median	Scale min	Scale max	Standard deviation
<i>Recency Bias 1</i>	3.858	4.000	1.000	5.000	1.094
<i>Recency Bias 2</i>	3.877	4.000	1.000	5.000	1.105
<i>Recency Bias 3</i>	3.774	4.000	1.000	5.000	1.168
<i>Confirmation Bias 1</i>	3.726	4.000	1.000	5.000	1.129
<i>Confirmation Bias 2</i>	3.906	4.000	1.000	5.000	1.069
<i>Confirmation Bias 3</i>	3.792	4.000	1.000	5.000	1.088
Informasi Keuangan 1	3.811	4.000	1.000	5.000	1.117
Informasi Keuangan 2	3.802	4.000	1.000	5.000	1.119
Informasi Keuangan 3	3.745	4.000	1.000	5.000	1.082
Demografi 1	3.792	4.000	1.000	5.000	1.114
Demografi 2	3.764	4.000	1.000	5.000	1.078
Demografi 3	3.792	4.000	1.000	5.000	1.195
Demografi 4	3.726	4.000	1.000	5.000	1.129
Demografi 5	3.858	4.000	1.000	5.000	1.177
Demografi 6	3.736	4.000	1.000	5.000	1.135
Psikografis 1	3.868	4.000	1.000	5.000	1.056
Psikografis 2	3.755	4.000	1.000	5.000	1.123
Psikografis 3	3.887	4.000	1.000	5.000	1.119
Psikografis 4	3.868	4.000	1.000	5.000	1.133
Psikografis 5	3.811	4.000	1.000	5.000	1.237
Keputusan Investasi 1	3.858	4.000	1.000	5.000	1.094
Keputusan Investasi 2	3.877	4.000	1.000	5.000	1.105
Keputusan Investasi 3	3.774	4.000	1.000	5.000	1.168
Keputusan Investasi 4	3.726	4.000	1.000	5.000	1.129
Keputusan Investasi 5	3.906	4.000	1.000	5.000	1.069
Orientasi Jangka Panjang 1	3.792	4.000	1.000	5.000	1.088
Orientasi Jangka Panjang 2	3.840	4.000	1.000	5.000	1.109
Orientasi Jangka Panjang 3	3.887	4.000	1.000	5.000	1.084
Orientasi Jangka Panjang 4	3.811	4.000	1.000	5.000	1.038
Orientasi Jangka Panjang 5	3.896	4.000	1.000	5.000	1.081
Orientasi Jangka Panjang 6	3.783	4.000	1.000	5.000	1.064

Pada setiap variabel penelitian mendapatkan hasil bahwa mean mendekati angka 5 yang berarti setiap responden mempunyai tingkat yang tinggi pada setiap variabel penelitian.



# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## Uji Outer Model

Tabel 3. Uji Validitas

Variabel	Outer loadings	AVE	Kesimpulan
<i>Recency bias</i>		0,849	Valid
<i>Recency bias 1</i>	0,927		Valid
<i>Recency bias 2</i>	0,923		Valid
<i>Recency bias 3</i>	0,915		Valid
<i>Confirmation bias</i>		0,813	Valid
<i>Confirmation bias 1</i>	0,936		Valid
<i>Confirmation bias 2</i>	0,898		Valid
<i>Confirmation bias 3</i>	0,869		Valid
Informasi Keuangan		0,843	Valid
Informasi Keuangan 1	0,931		Valid
Informasi Keuangan 2	0,911		Valid
Informasi Keuangan 3	0,913		Valid
Demografi		0,775	Valid
Demografi 1	0,860		Valid
Demografi 2	0,871		Valid
Demografi 3	0,927		Valid
Demografi 4	0,911		Valid
Demografi 5	0,905		Valid
Demografi 6	0,802		Valid
Psikografis		0,815	Valid
Psikografis 1	0,906		Valid
Psikografis 2	0,883		Valid
Psikografis 3	0,909		Valid
Psikografis 4	0,894		Valid
Psikografis 5	0,922		Valid
Keputusan Investasi		0,776	Valid
Keputusan Investasi 1	0,893		Valid
Keputusan Investasi 2	0,897		Valid
Keputusan Investasi 3	0,881		Valid
Keputusan Investasi 4	0,875		Valid
Keputusan Investasi 5	0,859		Valid
Orientasi Jangka Panjang		0,821	Valid
Orientasi Jangka Panjang 1	0,854		Valid
Orientasi Jangka Panjang 2	0,932		Valid
Orientasi Jangka Panjang 3	0,918		Valid
Orientasi Jangka Panjang 4	0,943		Valid
Orientasi Jangka Panjang 5	0,919		Valid
Orientasi Jangka Panjang 6	0,865		Valid

Tabel di atas menunjukkan bahwa semua pertanyaan dalam kuesioner dinyatakan valid, karena semua variabel memenuhi kriteria (Loading Factor > 0,7 dan nilai AVE > 0,5). Oleh karena itu, semua pertanyaan dianggap valid menurut

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Subiyakto & Algifari (2016), yang berarti semua pertanyaan dapat digunakan dalam pengujian ini.

**Tabel 4. Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's alpha	CR	Kesimpulan
Recency Bias	0,911	0,944	Reliabel
Confirmation bias	0,884	0,929	Reliabel
Informasi Keuangan	0,907	0,942	Reliabel
Demografi	0,942	0,954	Reliabel
Psikografis	0,943	0,957	Reliabel
Keputusan Investasi	0,928	0,945	Reliabel
Orientasi Jangka Panjang	0,956	0,965	Reliabel

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha  $> 0,6$  dan nilai CR  $> 0,7$ . Ini menunjukkan bahwa jawaban responden terhadap pertanyaan dalam kuesioner bersifat stabil atau konsisten, dan konstruk reliabilitasnya baik.

## Uji Inner Model

**Tabel 5. Model Fit**

	Saturated model	Estimated model
SRMR	0.053	0.053
d_ULS	1.373	1.383

Berdasarkan tabel diatas, nilai SRMR berada pada angka 0,053 yang berarti bahwa model penelitian ini yaitu fit karena  $< 0,1$ .

**Tabel 6. R-Square**

Item	R-square	R-square adjusted
Keputusan Investasi (Y)	0.994	0.994

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa R-square pada variabel Keputusan Investasi yang dihasilkan pada penelitian ini sebesar 0,994 Hal itu berarti R-square pada variabel Keputusan Investasi yaitu besar karena nilai r-square  $> 0,67$ . Nilai R-square adjusted sebesar 0,994 atau 99% yang berarti bahwa variabel independen dalam model ini dapat dijelaskan sebesar 99% yang sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam model ini.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 7. VIF

Variabel	VIF
<i>Recency bias 1</i>	3,261
<i>Recency bias 2</i>	3,123
<i>Recency bias 3</i>	2,916
<i>Confirmation bias 1</i>	3,473
<i>Confirmation bias 2</i>	2,640
<i>Confirmation bias 3</i>	2,229
Informasi Keuangan 1	3,312
Informasi Keuangan 2	2,842
Informasi Keuangan 3	2,869
Demografi 1	2,865
Demografi 2	3,019
Demografi 3	4,825
Demografi 4	4,155
Demografi 5	3,924
Demografi 6	2,367
Psikografis 1	3,687
Psikografis 2	3,001
Psikografis 3	3,740
Psikografis 4	3,382
Psikografis 5	4,262
Keputusan Investasi 1	3,454
Keputusan Investasi 2	3,504
Keputusan Investasi 3	3,076
Keputusan Investasi 4	3,230
Keputusan Investasi 5	2,964
Orientasi Jangka Panjang 1	2,812
Orientasi Jangka Panjang 2	6,081
Orientasi Jangka Panjang 3	5,358
Orientasi Jangka Panjang 4	6,870
Orientasi Jangka Panjang 5	4,767
Orientasi Jangka Panjang 6	3,131

Berdasarkan tabel di atas, semua variabel memiliki nilai outer VIF lebih dari 1 dan kurang dari 10. Oleh karena itu, tidak ada masalah multikolinieritas.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 8. Uji Hipotesis

Hipotesis Penelitian	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ( O/STDEV )	P values	Kesimpulan
HP1: X1 -> Y	0,625	0,622	0,022	28,904	0,000*)	Diterima
HP2: X2 -> Y	0,441	0,445	0,021	21,509	0,000*)	Diterima
HP3: X3 -> Y	0,105	0,105	0,030	3,523	0,000*)	Diterima
HP4: X4 -> Y	0,056	0,060	0,029	1,945	0,052***)	Ditolak
HP5: X5 -> Y	0,052	0,051	0,025	2,100	0,036**)	Diterima
HP6: Z x X1 -> Y	-0,020	-0,019	0,021	0,961	0,337	Ditolak
HP7: Z x X2 -> Y	-0,024	-0,026	0,016	1,516	0,129	Ditolak
HP8: Z x X3 -> Y	0,059	0,061	0,029	2,052	0,040	Diterima
HP9: Z x X4 -> Y	-0,005	-0,009	0,030	0,179	0,858	Ditolak
HP10: Z x X5 -> Y	0,007	0,009	0,027	0,256	0,798	Ditolak

Signifikan:

0,01 \*)

0,05 \*\*)

0,001 \*\*\*)

## PEMBAHASAN

### **Recency Bias berpengaruh positif terhadap keputusan investasi**

*Recency bias* mendorong investor untuk menyesuaikan ekspektasi berdasarkan hasil terkini, yang dapat menghasilkan keputusan investasi yang impulsif (Pratinkjo et al., 2024). Menurut teori sinyal (*signalling theory*) dalam penelitian Dendi et al. (2024) menjelaskan bahwa informasi terbaru memberikan sinyal yang kuat bagi investor dalam pengambilan keputusan. Sementara itu, teori prospek menunjukkan bahwa investor lebih responsif terhadap informasi terkini dalam mengevaluasi risiko dan keuntungan (Barberis et al., 2016). Namun, ketergantungan yang berlebihan pada informasi terbaru dapat mengarah pada keputusan yang kurang optimal, sehingga penting bagi investor untuk mempertimbangkan data jangka panjang dan mengelola bias ini dengan bijak (Karki et al., 2024). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hon-Snir et al. (2012) yang menyatakan bahwa *recency bias* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi. Dalam penelitian Sugema (2020), menyebutkan bahwa investor yang menggunakan strategi momentum berbasis tren terbaru dapat memperoleh keuntungan selama tren tersebut berlanjut. Berdasarkan penjelasan dan pemaparan dari hasil penelitian peneliti menyatakan bahwa **hipotesis 1 diterima**.

### **Confirmation bias berpengaruh positif terhadap keputusan investasi**

Investor merasa yakin terhadap keputusan yang diambil ketika informasi yang dipilih mendukung pandangan awal (Baker & Wurgler, 2007). Menurut

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

*signalling theory*, investor cenderung memberikan bobot lebih besar pada sinyal yang sesuai dengan keyakinan atau pandangan sebelumnya dan mengabaikan sinyal yang bertentangan (Cheng, 2018). Hal ini memperkuat tindakan investasi yang dilakukan (Baker & Wurgler, 2007). *Confirmation bias* membuat investor lebih selektif terhadap informasi (Supramono & Wandita, 2017). Informasi yang bertentangan dengan keyakinan awal dapat menyebabkan *dissonansi kognitif* (ketidaknyamanan psikologis), sehingga investor cenderung mengabaikan informasi yang bertentangan untuk menjaga konsistensi dengan pandangan yang ada (Komara et al., 2023). Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan dari Akhtar & Das (2019), Park et al. (2012), Supramono & Wandita (2017), yang menunjukkan bahwa *confirmation bias* berfungsi sebagai prediktor dalam pengambilan keputusan investasi di kalangan investor pasar modal dimana investor cenderung mengontrol informasi yang diterima saat membuat keputusan investasi. Ini menunjukkan bahwa *confirmation bias* merupakan faktor utama yang secara signifikan mempengaruhi perilaku investor. Berdasarkan penjelasan dan pemaparan dari hasil penelitian peneliti menyatakan bahwa **hipotesis 2 diterima**.

## **Informasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan Investasi**

Menurut Brav (2009), perusahaan yang memiliki informasi keuangan yang baik cenderung lebih mudah menarik minat investor, sehingga meningkatkan akses terhadap pendanaan di pasar modal. Sementara menurut teori prospek, informasi keuangan menyediakan landasan bagi investor dalam mengevaluasi keuntungan dan kerugian, yang mempengaruhi seberapa besar investor bersedia mengambil risiko (Barberis, 2013). Informasi keuangan memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai kondisi perusahaan, sehingga investor merasa lebih yakin dalam mengambil keputusan (Irwandi & Pamungkas, 2020). Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu dari Sari (2024); Piartrini & Putri (2024); Yoro (2024), yang menegaskan bahwa pengungkapan informasi keuangan yang transparan dan berkualitas memainkan peran penting dalam mempengaruhi keputusan investasi. Informasi keuangan yang akurat dan mudah diakses membantu investor dalam menganalisis kinerja perusahaan, mengurangi asimetri informasi, dan membuat keputusan investasi yang lebih tepat (Amiram, 2012). Berdasarkan penjelasan dan pemaparan dari hasil penelitian peneliti menyatakan bahwa **hipotesis 3 diterima**.

## **Demografi tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi**

Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Hanifah et al., (2022); Lathifatunnisa & Nur Wahyuni (2021), menemukan bahwa demografi seperti usia, jenis kelamin, pendidikan dan pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Menurut teori *signalling*, dijelaskan bahwa karakteristik demografi tidak memberikan sinyal yang relevan atau konsisten untuk pengambilan keputusan (Amiram, 2012). Karakteristik demografi tidak memiliki hubungan langsung dengan aspek fundamental investasi seperti risiko, profitabilitas, atau prospek perusahaan (Guan & Wang, 2025). Investor cenderung lebih mengutamakan faktor-faktor yang berbasis data seperti laporan keuangan, kondisi pasar, atau analisis teknis (Power, 2010). Ketidaksignifikanan

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

hasil menunjukkan bahwa keputusan investasi lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor yang secara langsung mempengaruhi persepsi risiko dan peluang. Temuan penelitian ini serupa dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Putri & Hamidi, (2019); Indra & Setiawati, (2021) yang menyatakan bahwa faktor demografi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Di era digital, perbedaan demografis seperti tingkat pendidikan atau jenis pekerjaan tidak lagi menghalangi individu untuk mengakses informasi keuangan atau memahami instrumen investasi (Lusardi, 2019). Teknologi telah memungkinkan investor dari berbagai latar belakang untuk memperoleh pengetahuan yang setara (Johan, 2022). Keputusan investasi di pasar saat ini semakin bergantung pada data, analisis teknis, dan tren pasar, daripada pada karakteristik demografis (Hanifah et al., 2022). Berdasarkan penjelasan dan pemaparan dari hasil penelitian peneliti menyatakan bahwa **hipotesis 4 ditolak**

## **Psikografis berpengaruh positif terhadap keputusan investasi**

Dalam penelitian ini indikator psikografi yang digunakan adalah kelas sosial, gaya hidup dan kepribadian. Menurut teori *signalling*, menyatakan bahwa psikografis memberikan sinyal yang mencerminkan kemampuan individu untuk mengelola risiko dan memilih instrumen investasi yang sesuai (Alvarez et al., 2018). Sementara menurut teori prospek, pengambilan keputusan investasi dipengaruhi oleh bagaimana individu memandang risiko dan keuntungan (Bahri et al., 2023). Faktor psikografis, seperti status sosial dan kepribadian, menentukan sejauh mana seseorang siap mengambil risiko dalam investasi (Paramita et al., 2018). Investor dengan status sosial tinggi atau kepribadian optimis cenderung lebih nyaman menghadapi risiko tinggi demi potensi keuntungan yang besar (Paramita et al., 2018). Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu dari Santoso et al. (2022); Amadi et al. (2023); Sufyati & Lestari, (2022), yang menyatakan bahwa indikator psikografis seperti kelas sosial, gaya hidup dan kepribadian mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Status sosial mempengaruhi akses individu terhadap informasi dan sumber daya keuangan, yang berdampak pada keputusan investasi (Nabila, 2022). Individu dengan status sosial yang lebih tinggi biasanya memiliki jaringan yang lebih baik, literasi keuangan yang lebih tinggi, dan cenderung memilih investasi dengan potensi keuntungan yang besar (Rooij et al., 2011). Sementara itu, kepribadian seperti keterbukaan terhadap pengalaman baru, kehati-hatian, dan keberanian, memainkan peran penting dalam menentukan preferensi risiko dan jenis investasi yang dipilih (Nelson, 2014). Disisi lain, Gaya hidup yang konsumtif dapat mendorong individu untuk memilih investasi berisiko tinggi guna memperoleh keuntungan cepat, sedangkan gaya hidup hemat lebih mengarahkan individu ke investasi jangka panjang yang stabil (Shahid et al., 2023). Berdasarkan penjelasan dan pemaparan dari hasil penelitian peneliti menyatakan bahwa **hipotesis 5 diterima**.

## **Orientasi jangka panjang tidak memoderasi antara *recency bias* terhadap keputusan investasi**

Hal ini menunjukkan bahwa investor cenderung lebih mengutamakan sinyal yang bersifat langsung atau terbaru dibandingkan dengan tren historis (Qu

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

& Su, 2024). Investor tetap mengambil keputusan berdasarkan perasaan emosional yang dipicu oleh peristiwa terbaru (Bird et al., 2023). Menurut teori *signalling* dalam penelitian Edmans (2011), investor dengan orientasi jangka panjang lebih mengabaikan fluktuasi jangka pendek yang disebabkan oleh informasi terbaru (*recency bias*). Sedangkan menurut teori prospek, menyatakan bahwa orientasi jangka panjang dapat membantu individu melihat gambaran yang lebih besar (*big picture*) (Kushawaha & Sharma, 2023). Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh moderasi ini tidak signifikan. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu dari Huda et al. (2023), menemukan bahwa banyak investor tidak memiliki pemahaman mendalam tentang strategi investasi jangka panjang. Kondisi ini menyulitkan internalisasi orientasi jangka panjang sebagai panduan untuk mengurangi *bias recency*, sehingga keputusan investasi tetap dipengaruhi oleh informasi terbaru (Jacobs, 2008). Berdasarkan penjelasan dan pemaparan dari hasil penelitian peneliti menyatakan bahwa **hipotesis 6 ditolak**.

## **Orientasi jangka panjang tidak memoderasi antara *confirmation bias* terhadap keputusan investasi**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh moderasi orientasi jangka panjang tidak signifikan. Menurut Lucey & Dowling (2005), menunjukkan bahwa investor lebih termotivasi oleh keuntungan emosional jangka pendek, seperti membenaran terhadap keputusan sebelumnya, daripada rasionalitas jangka panjang. Menurut teori *signalling*, orientasi jangka panjang dapat membantu investor melihat sinyal secara lebih objektif dengan mempertimbangkan data dalam jangka waktu yang lebih luas (Moss et al., 2015). Menurut penelitian Hartawan et al. (2024), menemukan bahwa orientasi jangka panjang memerlukan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi. Namun, banyak investor individu tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang cara menggabungkan perspektif jangka panjang dalam proses pengambilan keputusan (Lucey & Dowling, 2005). Akibatnya, *confirmation bias* yang muncul dari kecenderungan kognitif untuk memilih informasi yang sesuai dengan keyakinan tetap mendominasi keputusan yang diambil (Jonas et al., 2001). Sehingga, orientasi jangka panjang tidak cukup kuat untuk mengubah pola pikir investor yang sudah terbentuk. Berdasarkan penjelasan dan pemaparan dari hasil penelitian peneliti menyatakan bahwa **hipotesis 7 ditolak**.

## **Orientasi jangka panjang memoderasi antara informasi keuangan terhadap keputusan investasi**

Menurut Hirshleifer & Teoh (2003), informasi pasar sering kali dipenuhi oleh “*noise*” atau informasi yang tidak relevan. Dengan orientasi jangka panjang, investor dapat menyaring sinyal keuangan yang penting dan mengabaikan data yang bersifat sementara atau spekulatif (Warren, 2014). Menurut teori *signalling* dalam penelitian Rezaee (2016), orientasi jangka panjang membantu investor untuk fokus pada informasi keuangan yang relevan dan fundamental. Informasi keuangan, seperti laporan laba rugi, arus kas, dan neraca, merupakan sinyal penting yang mencerminkan kinerja perusahaan (Hodge et al., 2010). Dengan

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

orientasi jangka panjang, investor cenderung menggunakan informasi ini secara strategis untuk mengidentifikasi prospek investasi yang stabil dan menguntungkan dalam jangka waktu yang lebih lama (Ryu et al., 2007).. Sedangkan dalam teori prospek, orientasi jangka panjang membantu investor mengurangi persepsi risiko jangka pendek dan memaksimalkan potensi keuntungan jangka panjang (Saputra et al., 2021). Hasil temuan dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu dari Sari & Widiatmoko (2023), menemukan bahwa investor yang memiliki orientasi jangka panjang cenderung menggunakan informasi keuangan sebagai dasar utama untuk memilih portofolio investasi. Sejalan dengan penelitian Tambun et al. (2024), orientasi jangka panjang sering kali berkorelasi dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi. Berdasarkan penjelasan dan pemaparan dari hasil penelitian peneliti menyatakan bahwa **hipotesis 8 ditolak**.

## **Orientasi jangka panjang tidak memoderasi antara demografi terhadap keputusan investasi.**

Menurut teori *signalling* dalam penelitian Alsos & Ljunggren (2017), variabel demografi seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pendapatan memberikan wawasan awal tentang preferensi dan perilaku investasi individu. Namun, penelitian menunjukkan bahwa orientasi jangka panjang tidak memoderasi hubungan antara variabel demografi dan keputusan investasi. Informasi demografi seringkali memberikan sinyal yang umum dan kurang spesifik dalam menjelaskan perilaku investasi (Dong et al., 2005). Contohnya, meskipun pendapatan tinggi dapat menunjukkan preferensi terhadap instrumen investasi berisiko, orientasi jangka panjang tidak selalu mempengaruhi interpretasi sinyal tersebut, karena variabel demografi tidak secara langsung mencerminkan tujuan atau strategi investasi (Dong et al., 2005). Menurut teori prospek dalam penelitian Zahera & Bansal (2018), individu cenderung menunjukkan bias perilaku yang berbeda ketika menghadapi risiko. Misalnya, seseorang yang lebih muda dengan orientasi jangka panjang tidak selalu lebih berani mengambil risiko dibandingkan dengan orang yang lebih tua (Zahera & Bansal, 2018). Penelitian ini sejalan dengan temuan Rindiani & Darmawan (2024), yang menunjukkan bahwa variabel demografi, seperti usia dan jenis kelamin, hanya memberikan kontribusi kecil dalam menjelaskan keputusan investasi, karena tidak mencerminkan tujuan jangka panjang secara langsung. Oleh karena itu, orientasi jangka panjang tidak cukup efektif dalam memoderasi hubungan antara demografi dan keputusan investasi. Berdasarkan penjelasan dan pemaparan dari hasil penelitian peneliti menyatakan bahwa **hipotesis 9 ditolak**.

## **Orientasi jangka panjang tidak memoderasi antara psikografis terhadap keputusan investasi**

Menurut teori sinyal, individu memanfaatkan berbagai informasi, baik dari karakteristik psikografis internal maupun faktor eksternal, sebagai panduan dalam pengambilan keputusan investasi (Alemanni & Lucarelli, 2015). Di sisi lain, teori prospek menunjukkan bahwa individu seringkali lebih memperhatikan keuntungan atau kerugian jangka pendek dibandingkan dengan tujuan jangka panjang (Kaustia, 2010). Namun dalam penelitian ini, orientasi jangka panjang



# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

sebagai variabel moderasi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap hubungan antara psikografis dan keputusan investasi. Psikografis memberikan sinyal yang jelas tentang preferensi investasi, sehingga orientasi jangka panjang menjadi kurang signifikan (Filippini et al., 2024). Sebagai contoh, individu dengan gaya hidup konsumtif cenderung membuat keputusan yang cepat dan berorientasi pada jangka pendek, yang bertentangan dengan prinsip orientasi jangka panjang (Filippini et al., 2024). Psikografis sering kali berhubungan dengan bias kognitif yang mendorong individu untuk membuat keputusan yang lebih impulsif atau emosional (Alemanni & Lucarelli, 2015). Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Zhou dan Yang (2018) yang menunjukkan bahwa karakteristik psikografis, seperti kepribadian mendominasi keputusan investasi tanpa dipengaruhi oleh moderasi seperti orientasi jangka panjang. Selain itu, penelitian Chen et al. (2022) menemukan bahwa status sosial mempengaruhi jenis investasi yang dipilih individu, tetapi orientasi jangka panjang tidak secara signifikan memperkuat hubungan tersebut. Berdasarkan penjelasan dan pemaparan dari hasil penelitian peneliti menyatakan bahwa **hipotesis 10 ditolak**.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa *recency bias*, *confirmation bias*, dan informasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, sedangkan faktor demografi tidak berpengaruh. Psikografis terbukti berperan dalam keputusan investasi, menekankan pentingnya pendekatan berbasis perilaku. Orientasi jangka panjang tidak memoderasi bias kognitif tetapi memoderasi pengaruh informasi keuangan, menunjukkan bahwa literasi keuangan berperan lebih optimal bagi investor dengan tujuan jangka panjang.

## KETERBATASAN DAN SARAN

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam jumlah sampel (106 responden) dan cakupan wilayah (Indonesia). Penelitian selanjutnya disarankan untuk:

1. Menggunakan sampel yang lebih besar dan cakupan wilayah lebih luas.
2. Menggunakan metode survei langsung untuk meningkatkan validitas data.
3. Mengeksplorasi peran moderasi faktor lain seperti toleransi risiko dan sikap finansial.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, D., & Halmawati, H. (2019). Pengaruh Cognitive Dissonance Bias, Overconfidence Bias Dan Herding Bias Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(4), 1650–1665. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i4.168>
- Akhtar, F., & Das, N. (2019). Predictors of investment intention in Indian stock markets: Extending the theory of planned behaviour. *International Journal of Bank Marketing*, 37(1), 97–119. <https://doi.org/10.1108/IJBM-08-2017-0167>

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Alemanni, B., & Lucarelli, C. (2015). Individual behaviour and long-range planning attitude. *The European Journal of Finance*, 23(5), 407–426. <https://doi.org/10.1080/1351847X.2014.1003313>
- Alexander Joedono, D., & Evelyn. (2023). Literature Review : Pengaruh Bias Terhadap Keputusan Investor Dalam Berinvestasi Saham. *Jurnal Bisnis, Manajemen & Ekonomi*, 21(1), 799–810. <https://doi.org/10.33197/jbme.vol21.iss1.2023.1049>
- Alsos, G. A., & Ljunggren, E. (2017). The Role of Gender in Entrepreneur–Investor Relationships: A Signaling Theory Approach. *Entrepreneurship: Theory and Practice*, 41(4), 567–590. <https://doi.org/10.1111/etp.12226>
- Alva Putri Yevitayani, A. A. P. (2023). Eksplorasi Peran Gender dalam Pemilihan Investasi Reksa Dana untuk Meraih Kebebasan Waktu dan Finansial. *Journal of Management and Business Review*, November. <https://doi.org/https://doi.org/10.34149/jmbr.v20i3.591>
- Alvarez, R., Jara, M., & Pombo, C. (2018). Do institutional blockholders influence corporate investment? Evidence from emerging markets. *Journal of Corporate Finance*, 53, 38–64. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2018.09.003>
- Amadi, A. S. M., Suwarta, N., Sholikhah, D. W., & Amrullah, M. (2023). Pemahaman Pendidikan Finansial Sejak Dini. *Journal of Education Research*, 4(3), 1419–1428.
- Amiram, D. (2012). Financial information globalization and foreign investment decisions. *Journal of International Accounting Research*, 11(2), 57–81. <https://doi.org/10.2308/jiar-50282>
- Arianti, B. F. (2018). THE INFLUENCE OF FINANCIAL LITERACY, FINANCIAL BEHAVIOR AND INCOME ON INVESTMENT DECISION. *Economics and Accounting Journal*.
- Asandimitra, N. L. R. & N. (2018). Pengaruh demografi, financial knowledge, financial attitude, locus of control dan financial self-efficacy terhadap financial management behavior masyarakat surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(2010), 1–107. [oai:ojs.journal.unesa.ac.id:article/23846](http://oai:ojs.journal.unesa.ac.id:article/23846)
- Astrid Ayu Nastiti, Arfi Sintya Nabilla, Rusdi Hidayat N, I. R. K. (2024). Pengaruh Informasi Asimetris Terhadap Proses Pengambilan Keputusan dalam Pasar Saham di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(1), 65–72. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.62017/merdeka.v2i1.2540>
- Ateri Dendi, Yance Sumantri, Dimas Atmalta, & Trendi Tri Rahmat. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Terhadap Nilai Perusahaan: *Journal of Management and Innovation Entrepreneurship (JMIE)*, 1(3), 634–644. <https://doi.org/10.59407/jmie.v1i3.693>

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Ayuningrum, R. G., Mai, M. U., & Dewi, R. P. K. (2021). Dampak Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham dengan Inflasi sebagai Variabel Moderasi Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Kategori Syariah di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 2(1), 151–163. <https://doi.org/10.35313/jaief.v2i1.2892>
- Bahri, S., Maskudi, Aeni, D. S. N., & Risqiya, L. H. (2023). KEPUTUSAN INVESTASI INVESTOR PEMULA : PERAN LITERASI KEUANGAN, PERSEPSI RESIKO DAN OVERCONFIDANCE DALAM MEMPENGARUHI KEPUTUSAN INVESTASI INVESTOR PEMULA DI LANTAI BURSA. *Journal of Accounting and Finance*, 1(2), 1–15. <https://doi.org/10.22219/jafin.xxxxxxxx>
- Baker, M., & Wurgler, J. (2007). Investor sentiment in the stock market. *Journal of Economic Perspectives*, 21(2), 129–151. <https://doi.org/10.1257/jep.21.2.129>
- Barber, B. M., & Odean, T. (2000). Trading Is Hazardous to Your Wealth: The Common Stock Investment Performance of Individual Investors. *The Journal of Finance*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/0022-1082.00226>
- Barber, B. M., & Odean, T. (2001). Boys will be boys: Gender, overconfidence, and common stock investment. *Quarterly Journal of Economics*, 116(1), 261–292. <https://doi.org/10.1162/003355301556400>
- Barberis, N. C. (2013). Thirty Years of Prospect Theory in Economics: A Review and Assessment. *Journal of Economic Perspectives*, 27(1), 173–196. <http://www.scopus.com/inward/record.url?eid=2-s2.0-84874586466&partnerID=tZOtx3y1>
- Barberis, N., Mukherjee, A., & Wang, B. (2016). Prospect theory and stock returns: An empirical test. *Review of Financial Studies*, 29(11), 3068–3107. <https://doi.org/10.1093/rfs/hhw049>
- Barberis, N., Shleifer, A., & Vishny, R. (1998). A model of investor sentiment. *Journal of Financial Economics*, 49(3), 307–343. [https://doi.org/10.1016/s0304-405x\(98\)00027-0](https://doi.org/10.1016/s0304-405x(98)00027-0)
- Bartlett, J. E., Kotrlík, J. W., & Higgins, C. C. (2001). Survey, Organizational research: Determining appropriate sample size in research. *Information Technology, Learning, and Performance Journal*, 19(1), 43–50.
- Bird, R., Gallagher, D. R., Khan, A., & Yeung, D. (2023). Do Emotions Influence Investor Behavior? *Journal of Behavioral Finance*, 0–2. <https://doi.org/10.1080/15427560.2023.2282966>
- Brav, O. (2009). Access to capital, capital structure, and the funding of the firm. *Journal of Finance*, 64(1), 263–308. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.2008.01434.x>
- Budiman, J., Quinn, F., W, A. J., & L, H. W. (2022). Perilaku Bias Investor Kota

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Batam dalam Berinvestasi Saham. *Ournal of Management*, 5(2), 533–542.
- Caroline Flammer, P. B. (2016). Does a long-term orientation create value? Evidence from a regression discontinuity. *Strategic Management Journal*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/smj.2629>
- Černius, G., & Birškytė, L. (2020). Financial information and management decisions: Impact of accounting policy on financial indicators of the firm. *Business: Theory and Practice*, 21(1), 48–57. <https://doi.org/10.3846/btp.2020.9959>
- Charolina, O., Baihaqi, B., Kurniawan, S., & Marsah, S. (2022). Pengenalan Pasar Modal Sebagai Salah Satu Bentuk Investasi Bagi Kaum Milenial Di Desa Pekik Nyaring Kabupaten Bengkulu Tengah. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 1(3), 270–277. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v1i3.45>
- Che Hassan, N., Abdul-Rahman, A., Mohd Amin, S. I., & Ab Hamid, S. N. (2023). Investment Intention and Decision Making: A Systematic Literature Review and Future Research Agenda. *Sustainability (Switzerland)*, 15(5), 1–22. <https://doi.org/10.3390/su15053949>
- Cheng, C. (2018). Confirmation Bias in Investments. *International Journal of Economics and Finance*. <https://doi.org/10.5539/IJEF.V11N2P50>
- Cheng, C. X. (2018). Confirmation Bias in Investments. *International Journal of Economics and Finance*, 11(2), 50. <https://doi.org/10.5539/ijef.v11n2p50>
- Claudia Stefi & Megawati Oktorina. (2024). Dampak Pandemi COVID-19 Dan Price Book Value Terhadap Return Saham. *Jurnal Manajemen*. <https://doi.org/https://doi.org/10.25170/jm.v21i1.5474>
- Daga, R. (2018). ANALISIS SEGMENTASI PSIKOGRAFIS DAN TINGKAH LAKU TERHADAP KEPUTUSAN NASABAH UNTUK MENGAMBIL KREDIT PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA (Persero) Tbk. UNIT BATUA RAYA MAKASSAR. *AkMen JURNAL ILMIAH*, 1–14.
- Diannita Nurvitasari, M. R. R. (2021). CONFIRMATION BIAS DALAM KEPUTUSAN. *Jurnal Visi Manajemen*, 7(2).
- Dong, M., Robinson, C., & Veld, C. (2005). Why individual investors want dividends. *Journal of Corporate Finance*, 12(1), 121–158. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2004.04.006>
- Dzikru Rahmah, S., Masdar, M., & Abidin, Z. (2023). Pengaruh herding behavior , heuristik dan prospek terhadap keputusan investasi saham di kota makassar. *Jurnal Magister Manajemen Nobel Indonesia*, 4(3), 541–555.
- Edmans, A. (2011). Short-term termination without deterring long-term investment: A theory of debt and buyouts. *Journal of Financial Economics*, 102(1), 81–101. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2010.11.005>
- Erianda, N., Muzakir, M., & Maulidasari, C. D. (2023). Herding Behavior dan

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Heuristic Bias pada Keputusan Investasi Nasabah Bank Syariah Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*, 7(2). <https://doi.org/10.35308/jbkan.v7i2.8600>
- Eric G. Harris, J. C. M. (2001). The influence of cardinal-, central-, and surface-level personality traits on consumers' bargaining and complaint intentions. *Psychology & Marketing*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/mar.1048>
- Farooq, A., Afzal, M. A., Sohail, P. N., & Sajid, M. (2015). Factors Affecting Investment Decision Making: Evidence from Equity Fund Managers and Individual Investors in Pakistan. *Research Journal of Finance and AccountingOnline*, 5(8), 62–69.
- Filippini, M., Leippold, M., & Wekhof, T. (2024). Sustainable finance literacy and the determinants of sustainable investing. *Journal of Banking and Finance*, 163(March), 107167. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2024.107167>
- Fitriani, A. Z., Ridwan, F., & Setiawan, E. (2021). Pengaruh Financial Literacy dan Faktor Demografi The Influence Of Financial Literacy And Demographic. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 17(1), 43–54.
- Grable, J., & Lytton, R. H. (1999). Financial risk tolerance revisited: the development of a risk assessment instrument □. *Financial Services Review*, 8, 163–181. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S1057-0810\(99\)00041-](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S1057-0810(99)00041-)
- Guan, F., & Wang, T. (2025). Do CEO overconfidence and demographic characteristics moderate the effect of R&D investment on firm performance? *Marketing Intelligence & Planning*, 43(1), 127–151. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/MIP-05-2023-0242>
- Guiso, & Jappelli. (2008). Financial literacy and portfolio diversification. *European University Intsitute., ECO 2008/3*, 1–36.
- Guiso, L., Sapienza, P., & Zingales, L. (2008). Trusting the stock market. *Journal of Finance*, 63(6), 2557–2600. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.2008.01408.x>
- Haiyang Chen, R. P. V. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S1057-0810\(99\)80006-7](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S1057-0810(99)80006-7)
- Hanifah, H., Hidayah, N., & Utami, P. S. (2022). Pengaruh Faktor Demografi, Familiarity Effect dan Risk Perception Terhadap Keputusan Investasi. *Borobudur Management Review*, 2(2), 143–168. <https://doi.org/10.31603/bmar.v2i2.7531>
- Hanna, S. D., Gutter, M. S., & Fan, J. X. (2001). A measure of risk tolerance based on economic theory. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 12(2), 53–60.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Hartawan, K., Dwitrayani, M. C., & Dewi, T. K. (2024). Pengaruh Gaya Hidup, Literasi Keuangan dan Orientasi Masa Depan terhadap Perencanaan Dana Pensiun pada Karyawan PT Hari Baru. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 15(01), 1–12. <https://doi.org/10.23887/jap.v15i01.76366>
- Hartina, Mustafa, U. K. (2022). Pengaruh Sosiodemografi Dan Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Pada Generasi Milenial. *Jurnal Ekonomi & Manajemen*. <https://doi.org/https://doi.org/10.46918/point.v4i2.1611>
- Helmi Herawati. (2019). PENTINGNYA LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN. *Jurnal Akuntansi Unihaz*. [https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.32663/jaz.v2i1.806](https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.32663/jaz.v2i1.806)
- Hidayat, R. (2024). Integrasi Teori Pengambilan Keputusan dengan Pendekatan Behavioral Economics. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(1), 73–83. <https://doi.org/https://doi.org/10.62017/merdeka>
- Hirshleifer, D. A., & Teoh, S. H. (2011). Limited Attention, Information Disclosure, and Financial Reporting. *SSRN Electronic Journal*, September. <https://doi.org/10.2139/ssrn.334940>
- Hodge, F. D., Hopkins, P. E., & Wood, D. A. (2010). The effects of financial statement information proximity and feedback on cash flow forecasts. *Contemporary Accounting Research*, 27(1), 101–133. <https://doi.org/10.1111/j.1911-3846.2010.01003.x>
- Hofstede, G. (2001). Geert Hofstede , Culture ' s Consequences : Comparing Values , Behaviours , Institutions , and Organizations Across. *International Journal OfCross Cultural Management*.
- Hon-Snir, S., Kudryavtsev, A., & Cohen, G. (2012). Stock Market Investors: Who Is More Rational, and Who Relies on Intuition? *International Journal of Economics and Finance*, 4(5), 56–72. <https://doi.org/10.5539/ijef.v4n5p56>
- Huda, N., Lake, Y., & Sitorus, D. R. H. (2023). Strategi Investasi pada Aset Cryptocurrency. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1), 49–53. <https://doi.org/10.31294/moneter.v10i1.14365>
- Indra Dhana Wijaya, & Setiawati, L. (2021). Pengaruh Overconfidence dan Faktor Demografi Terhadap Keputusan Investasi Investor. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 2(2), 265–274. <https://doi.org/10.36418/jiss.v2i2.192>
- Irwandi, S. A., & Pamungkas, I. D. (2020). Determinants of financial reporting quality: Evidence from Indonesia. *Journal of International Studies*, 13(2), 25–33. <https://doi.org/10.14254/2071-8330.2020/13-2/2>
- Jacobs, A. M. (2008). The politics of when: Redistribution, investment and policy making for the long term. *British Journal of Political Science*, 38(2), 193–220. <https://doi.org/10.1017/S0007123408000112>
- JaeHong Park, Prabhudev Konana, Bin Gu, Alok Kumar, R. R. (2010).

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Confirmation Bias, Overconfidence, and Investment Performance: Evidence from Stock Message Boards. *McCombs Research Paper Series*. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.1639470>
- Jain, J., Walia, N., Singla, H., Singh, S., Sood, K., & Grima, S. (2023). Heuristic Biases as Mental Shortcuts to Investment Decision-Making: A Mediation Analysis of Risk Perception. *Risks*, *11*(4), 1–22. <https://doi.org/10.3390/risks11040072>
- Jiaxun He, L. S. (2020). Does continuity matter? Developing a new long-term orientation structure in a cross-cultural context: A study on supply chain relationships. *Industrial Marketing Management*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.indmarman.2020.05.003>
- Johan. (2022). INOVASI DALAM TEKNOLOGI KEUANGAN: MENGUBAH PRAKTIK PERBANKAN DAN INVESTASI TRADISIONAL. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, *01*, 296–314.
- Jonas, E., Schulz-Hardt, S., Frey, D., & Thelen, N. (2001). Confirmation bias in sequential information search after preliminary decisions: An expansion of dissonance theoretical research on selective exposure to information. *Journal of Personality and Social Psychology*, *80*(4), 557–571. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.80.4.557>
- Kahneman, D., & Tversky, A. (1979). Prospect theory: An analysis of decision under risk. In *Econometrica* (Vol. 47, pp. 263–292). [https://www.worldscientific.com/doi/abs/10.1142/9789814417358\\_0006](https://www.worldscientific.com/doi/abs/10.1142/9789814417358_0006)
- Karim, A. (2015). Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2012. *Media Ekonomi Dan Manajemen*. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24856/mem.v30i1.233>
- Karki, U., Bhatia, V., & Sharma, D. (2024). A Systematic Literature Review on Overconfidence and Related Biases Influencing Investment Decision Making. *Economic and Business Review*, *26*(2), 130–150. <https://doi.org/10.15458/2335-4216.1338>
- Katherine Von Culin, Eli Tsukayama, A. D. (2014). Unpacking grit: Motivational correlates of perseverance and passion for long-term goals. *The Journal of Positive Psychology*. <https://doi.org/10.1080/17439760.2014.898320>
- Kaustia, M. (2010). Prospect Theory and the Disposition Effect. *Journal of Financial and Quantitative Analysis*, *45*(3), 791–812. <https://doi.org/10.1017/S0022109010000244>
- Khan, I., Afeef, M., Jan, S., & Ihsan, A. (2020). The impact of heuristic biases on investors' investment decision in Pakistan stock market: moderating role of long term orientation. *Qualitative Research in Financial Markets*, *13*(2), 252–274. <https://doi.org/10.1108/QRFM-03-2020-0028>

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Khan, I., Afeef, M., Jan, S., & Ihsan, A. (2021). The impact of heuristic biases on investors' investment decision in Pakistan stock market : moderating role of long term orientation. *Qualitative Research in Financial Markets*, March. <https://doi.org/10.1108/QRFM-03-2020-0028>
- Khan, I., Afeef, M., Kakakhel, S. J., & Ihsan, A. (2021). The impact of heuristic biases on investors' investment decision in Pakistan stock market: moderating role of long term orientation. *Qualitative Research in Financial Markets*, 13(2), 252–274. <https://doi.org/10.1108/QRFM-03-2020-0028>
- Kim, M.-K., Park, M.-C., Park, J.-H., Kim, J., & Kim, E. (2018). The role of multidimensional switching barriers on the cognitive and affective satisfaction-loyalty link in mobile communication services: Coupling in moderating effects. *Computers in Human Behavior*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.chb.2018.05.024>
- Komara, E. F., Nugraha, & Purnamasari, I. (2023). Pengaruh Cognitive Bias dan Emotional Bias Terhadap Keputusan Investasi (Studi Pada Investor Muda di Galeri Investasi UNJANI). *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 08(02), 221–231. <https://doi.org/Doi.org/10.37366/jespb.v8i02.799>
- Krejcie, R., V.Morgan, & W., D. (1970). “Determining sample Size for Research Activities”, Educational and Psychological Measurement. *International Journal of Employment Studies*, 18(1), 89–123.
- Kuhnen, C. M., & Knutson, B. (2011). The influence of affect on beliefs, preferences, and financial decisions. *Journal of Financial and Quantitative Analysis*, 46(3), 605–626. <https://doi.org/10.1017/S0022109011000123>
- Kushawaha, R., & Sharma, N. K. (2023). Risk behavior among farmers: examining expected utility and prospect theory approach. *Journal of Social and Economic Development*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s40847-023-00305-5>
- Lan, Q., Xiong, Q., He, L., & Ma, C. (2018). Individual investment decision behaviors based on demographic characteristics: Case from China. *PLoS ONE*, 13(8), 1–16. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0201916>
- Lathifatunnisa, & Nur Wahyuni, A. (2021). Pengaruh Faktor Demografi, Risk Tolerance Dan Overconfidence Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Mahasiswa Di Kota Pekalongan. *Jurnal Bisnis Terapan*, 5(2), 203–216. <https://doi.org/10.24123/jbt.v5i2.4688>
- Lev, B., Thiagarajan, S. R., & Ramu Thiagarajant, S. (1993). This content downloaded from 165.123.34.86 on Wed. *Journal of Accounting Research*, 31(2), 190–215.
- Listiani, E., & Soleha, E. (2023). Literasi Keuangan, Risk Tolerance dan Overconfidence Terhadap Keputusan Investasi pada Pekerja di Kawasan Industri Cikarang. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 5(2), 983–



# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

993. <https://doi.org/10.31539/jomb.v5i2.6271>

- Liu, H., Huang, Y., Wang, Z., Liu, K., Hu, X., & Wang, W. (2019). Personality or Value: A Comparative Study of Psychographic Segmentation Based on an Online Review Enhanced Recommender System. *Applied Sciences*. <https://doi.org/10.3390/app9101992>
- Lucey, B. M., & Dowling, M. (2005). The role of feelings in investor decision-making. *Journal of Economic Surveys*, 19(2), 211–237. <https://doi.org/10.1111/j.0950-0804.2005.00245.x>
- Lusardi, A. (2019). Financial literacy and the need for financial education : evidence and implications. *Swiss Journal of Economics and Statistics*, 5, 1–8.
- Mahadevi, S. A., & Haryono, N. A. (2021). Pengaruh Status Quo, Herding Behaviour, Representativeness Bias, Mental Accounting, serta Regret Aversion Bias terhadap Keputusan Investasi Investor Milenial di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(2), 779. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n2.p779-793>
- Moss, T. W., Neubaum, D. O., & Meyskens, M. (2015). The Effect of Virtuous and Entrepreneurial Orientations on Microfinance Lending and Repayment: A Signaling Theory Perspective. *Entrepreneurship: Theory and Practice*, 39(1), 27–52. <https://doi.org/10.1111/ETAP.12110>
- Muhammad Ahkam Al-Aziz, R. R. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan dan Faktor Demografi Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa FE Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. *Jurnal Manajemen Dan Sains*. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33087/jmas.v6i1.231>
- Muklis, F. (2016). PERKEMBANGAN DAN TANTANGAN PASAR MODAL INDONESIA. *Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan*, 1. <https://doi.org/10.46306/vls.v1i1.4>
- Musleh Al-Sartawi, A., & Reyad, S. (2018). Signaling theory and the determinants of online financial disclosure. *Journal of Economic and Administrative Sciences*, 34(3), 237–247. <https://doi.org/10.1108/jeas-10-2017-0103>
- Nabila Rahma. (2022). Analisis faktor yang memengaruhi keputusan investasi generasi millennial. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11, 522–535.
- Naveed, M., Ali, S., Iqbal, K., & Sohail, M. K. (2020). Role of financial and non-financial information in determining individual investor investment decision: a signaling perspective. *Journal of Business Studies*, 9(2), 261–278. <https://doi.org/10.1108/SAJBS-09-2019-0168>
- Nelson, J. A. (2014). The power of stereotyping and confirmation bias to overwhelm accurate assessment : the case of economics , gender , and risk aversion. *Journal of Economic Methodology*, 21(3), 211–231. <https://doi.org/10.1080/1350178X.2014.939691>

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Nicholas C. Barberis. (2013). Thirty Years of Prospect Theory in Economics: A Review and Assessment. *Journal of Economic Perspectives*, 27(1), 173–196. <https://doi.org/10.1257/jep.27.1.173>
- Nickerson, R. S. (1998). Confirmation Bias: A Ubiquitous Phenomenon in Many Guises. *Review of General Psychology*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1037/1089-2680.2.2.17>
- Nurita, D. (2022). Disposition effect dan momentum. *Jurnal Manajerial*, 09(02), 202–227.
- Nusret Cakici, A. Z. (2023). Recency bias and the cross-section of international stock returns. *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 84. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.intfin.2023.101738>
- Nuswandari SE., Ak, C. (2009). Pengungkapan Pelaporan Keuangan Dalam Perspektif Signalling Theory. *Kajian Akuntansi*, 1(1), 48–57.
- Pan Zhang, Jing Wang, G. G. (2024). The effect of childhood socioeconomic status on youth investment risk tolerance: Based on the life history theory perspective. *Personality and Individual Differences*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.paid.2024.112679>
- Paramita, R. S., Isbanah, Y., & Purwohandoko. (2018). BIAS KOGNITIF DAN KEPRIBADIAN INDIVIDU: STUDI PERILAKU INVESTOR MUDA DI SURABAYA. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 9(2), 214–235. <https://doi.org/http://doi.org/10.21009/JRMSI>
- Park, J., Konana, P., Gu, B., Kumar, A., & Raghunathan, R. (2012). Confirmation Bias, Overconfidence, and Investment Performance: Evidence from Stock Message Boards. In *SSRN Electronic Journal* (Issue October). <https://doi.org/10.2139/ssrn.1639470>
- Patel, A. (2005). Auditors' Belief Revision: Recency Effects of Contrary and Supporting Audit Evidence and Source Reliability. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.277393>
- Power, B. T. S. G. M. F. D. M. (2010). The appraisal of equity investments by Nigerian investors. *Qualitative Research in Financial Markets*, 1(1), 6–26. <https://doi.org/10.1108/17554170910939937>
- Pratknjo, M. L., Wijaya, L. I., & Marciano, D. (2024). Pengaruh Bias Perilaku terhadap Keputusan Investasi dengan Fear of Missing Out ( FOMO ) sebagai Mediator di Indonesia. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 10(2), 489–502.
- Pratiwi, I., & Prijati. (2015). Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Jemis Investasi Dan Perilaku Investor Pasar Modal. *Ilmu Dan Riset Manajemen*, 4(7), 1–15.
- Putri Maharani, Indina Azzahra, Z. S. (2024). ANALISIS TERHADAP

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BEHAVIORAL ECONOMICS, FINANCIAL PSYCOLOGI, LOSS AVERSSION TERHADAP MENGELOLA PORTOFOLIO OBLIGASI. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan*, 2(1), 260–272.

- Putri, W. W., & Hamidi, M. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan, Dan Faktor Demografi Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 4(1), 398–412.
- Qu, W., & Su, Z. (2024). The Role of ESG Ratings in Shaping Chinese Investors' Decision-Making Behavior: An Analysis from the Fund Signaling Perspective. *Sustainability*, 16(12), 4934. <https://doi.org/10.3390/su16124934>
- Rezaee, Z. (2016). Business sustainability research: A theoretical and integrated perspective. *Journal of Accounting Literature*, 36, 48–64. <https://doi.org/10.1016/j.acclit.2016.05.003>
- Rindiani, P. N., & Darmawan, N. A. S. (2024). PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PENGETAHUAN INVESTASI, PERSEPSI RISIKO DAN MOTIVASI INVESTASI TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI PASAR MODAL PADA GEN Z DENPASAR. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 15(2), 342–353.
- Robert B. Durand, R. N. & Jay S. (2006). An Intimate Portrait of the Individual Investor. *Journal of Behavioral Finance*, March. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/15427560802341020>
- Rooij, M. Van, Lusardi, A., & Alessie, R. (2011). Financial literacy and stock market participation. *Journal of Financial Economics*, 101(2), 449–472. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2011.03.006>
- Rose, J. B. D., & Armansyah, R. F. (2022). Recency Bias Dan Confirmation Bias Pada Keputusan Investasi Investor Pasar Modal Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBis)*, 1(2), 136–152. <https://doi.org/10.24034/jimbis.v1i2.5366>
- Rusdi Hidayat, Indah Respati, Ajeng Suta Mayangsari, R. K. S. (2024). Integrasi Teori Pengambilan Keputusan dengan Pendekatan Behavioral Economics. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*. <https://doi.org/https://doi.org/10.62017/merdeka.v2i1.2525>
- Ryu, S., Park, J. E., & Min, S. (2007). Factors of determining long-term orientation in interfirm relationships. *Journal of Business Research*, 60(12), 1225–1233. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2006.09.031>
- Santi, G. (2013). Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Pada Pt. Bank Sulut Cabang Marina Plaza. *Jurnal Riset*

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

*Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 911–919.

- Santoso, H., Gede, L., & Dewi, K. (2022). Pengaruh Strategi Dollar Cost Averaging , Persepsi Risiko , Dan Bandwagon Effect Terhadap Minat Berinvestasi Saham Pada Mahasiswa S1 Akuntansi Undiksha. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 13, 1174–1185.
- Saputra, J., Astuti, D., & Pertiwi, D. (2021). Effect of Financial Literacy, Risk Attitude and Saving Motives To Disposition Bias on Mutual Funds Investors. *International Journal of Financial and Investment Studies (IJFIS)*, 2(1), 27–33. <https://doi.org/10.9744/ijfis.2.1.27-33>
- Saputro, D. Y., & Basyarudin, B. (2024). Analisis Investasi Dalam Menunjang Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(1), 159–165. <https://doi.org/10.55681/sentri.v3i1.2129>
- Sari, A. P. (2024). Pengaruh Pengungkapan Informasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Kompas Periode 2023). *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 24(2), 1864. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v24i2.5366>
- Sari, N. K., Mufidah, A., Awaliyah, I. N., & Nurhayati, N. (2023). Dampak Perilaku Bias Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 17(2), 196–211. <https://doi.org/10.32815/jibeka.v17i2.1542>
- Sari, P. S., & Widiatmoko, J. (2023). Pengaruh Environmental , Social , and Governance ( ESG ) Disclosure terhadap Kinerja Keuangan dengan Gender Diversity sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(9), 3634–3642.
- Saroyini Piartirini, P., & Putri, A. N. (2024). The influence of Accounting Information Quality on Investment Decisions: Investor Perspective in the Capital Market. *Dinasti International Journal of Economics Finance and Accounting*, 5(1), 161–169. <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>
- Setiawan, M. B. (2024). PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY SEBAGAI VARIABEL MODERASI Kurnia Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*.
- Shahid, S., Islam, J. U., Farooqi, R., & Thomas, G. (2023). Affordable luxury consumption: an emerging market's perspective. *International Journal of Emerging Markets*, 18(2), 316–336. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/IJOEM-01-2021-0144>
- Strizhakova, Y., Coulter, R. A., & Price, L. L. (2011). Branding in a global marketplace: The mediating effects of quality and self-identity brand signals. *International Journal of Research in Marketing*, 28(4).

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Subiyakto, H., & Algifari, □. (2016). Cointegration and Causality Test Among Export, Import, and Foreign Exchange. *JEJAK Journal of Economics and Policy*, 9(1), 82–95.
- Sufyati, & Lestari, A. (2022). The Effect of Financial Literacy, Financial Inclusion and Lifestyle on Financial Behavior in Millennial Generation. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(5), 2415–2430. <https://doi.org/https://doi.org/10.55927/mudima.v2i5.396>
- Sugema, T. M. D. (2020). Pengaruh Arus Kas Operasi, Firm Size, Dan Momentum Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks Lq 45 Periode 2014 – 2018 Di Bursa Efek Indonesia. *J-Aksi : Jurnal Akuntansi Dan Sistem Informasi*, 1(1), 81–100. <https://doi.org/10.31949/j-aksi.v1i1.177>
- Supramono, S., & Wandita, M. (2017). Confirmation Bias, Self-Attribution Bias, Dan Overconfidence Dalam Transaksi Saham. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 21(1), 25–36. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v21i1.1224>
- Tambun, S., Yahya, M. H., & Lukiyana. (2024). Pengaruh Literasi Akuntansi dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan dengan Pengendalian Diri Sebagai Pemoderasi. *Media Akuntansi Perpajakan*, 9(2), 97–110.
- Tanusdjaja, H. (2018). KEPUTUSAN INVESTASI INVESTOR INDIVIDU BERDASARKAN KOMPETENSI, OVERCONFIDENCE, DAN PENDIDIKAN. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*. <https://doi.org/https://doi.org/10.24912/jmieb.v2i1.998>
- Thaler, B. dan. (2003). A Survey of Behavioral Finance. *Handbook of the Economics of Finance*.
- Thomas, K. (2013). Presumptive Collection : A Prospect Theory Approach to Increasing Small Business Tax Compliance. *Tax Law Rev*, 67, 111–168.
- Villarroel, C., Felton, M., & Garcia-Mila, M. (2016). Arguing against confirmation bias: The effect of argumentative discourse goals on the use of disconfirming evidence in written argument. *International Journal of Educational Research*, 79, 167–179. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2016.06.009>
- Vitmiasih, V., Maharani, S. N., & Narullia, D. (2021). Pengambilan Keputusan Investasi Rasional: Suatu Tinjauan dari Dampak Perilaku Representativeness Bias dan Hearing Effect. *Jati: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, 4(1), 1–13. <https://doi.org/10.18196/jati.v4i1.9255>
- Warren, G. (2014). *Research Working Paper Series Long- Term Investing : What Determines Investment Horizon ?* (Issue May).
- William B. Riley Jr. &K. Victor Chow. (2018). Asset Allocation and Individual Risk Aversion. *Financial Analysts Journal*. <https://doi.org/https://doi.org/10.2469/faj.v48.n6.32>

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- William O. Bearden, R. Bruce Money, and J. L. N. (2006). A Measure of Long-Term Orientation: Development and Validation. *Journal of the Academy of Marketing Science*.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.1177/0092070306286706>
- Wiryaningtyas, D. P. (2016). Behavioral Finance dalam Pengambilan Keputusan. *UNEJ E-Proceeding*, 339–344.
- Yoro, M. (2024). Impact of Financial Reporting Transparency on Investor Decision-Making. *American Journal of Accounting*, 6(1), 25–36.  
<https://doi.org/10.47672/ajacc.1785>
- Yuanita, D. W., Dewi, C. N., & Setyowati, S. M. (2023). Kinerja dan Investasi Sektor Publik sebagai Bentuk Pelayanan Daerah: Sebuah Telaah Pustaka. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 12(1), 23–33.  
<https://doi.org/10.32639/jiak.v12i1.270>
- Zahera, S. A., & Bansal, R. (2018). Do investors exhibit behavioral biases in investment decision making? A systematic review. *Qualitative Research in Financial Markets*, 10(2), 210–251. <https://doi.org/10.1108/QRFM-04-2017-0028>
- Zheng, T. (2022). How Does Long-Term Orientation Influence the Investments of Venture Capitals? Evidence From the Organizational Level. *School of Management*, 13. <https://doi.org/https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.785643>